

I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Ikan hias merupakan salah satu penghasil devisa negara karena menarik pasar internasional dengan bentuk, warna dan tingkah lakunya. Berdasarkan data KKP pada tahun 2013, ekspor ikan hias pada tahun 2011 sebesar 13,262 juta dolar AS dan hingga Mei 2012 tercatat sebesar 8,52 juta dolar AS yang menjadikan Indonesia sebagai pengeksport ikan hias terbesar kelima di dunia setelah Singapura, Spanyol, Jepang, dan Malaysia. Selain itu, Indonesia dikenal memiliki keberagaman spesies ikan hias, baik ikan hias air tawar maupun ikan hias air laut. Sebanyak 1.100 spesies ikan hias yang tersebar di dunia, Indonesia memiliki 400 spesies ikan hias air tawar dan 650 spesies ikan air laut. Dengan kekayaan ikan hias yang berlimpah maka peluang Indonesia menjadi pengeksport ikan hias terbesar sangat terbuka lebar, dan diharapkan mendapat dukungan dengan bertambahnya pembudidaya ikan hias (Direktorat Jendral Perikanan Budidaya, 2011).

Salah satu jenis ikan hias air tawar yang digemari oleh masyarakat adalah ikan Koi (*Cyprinus carpio*) yang tergolong dalam salah satu strain ikan Mas (*Cyprinus carpio*). Ikan Koi bukan merupakan jenis ikan hias baru yang tersebar di Indonesia, hanya saja orang-orang tertentu yang mengenal ikan hias ini. Para penggemar ikan Koi (*Cyprinus carpio*) atau *hobbies* di Indonesia tidak hanya memelihara ikan Koi (*Cyprinus carpio*) di kolam, tetapi juga diikutsertakan dalam kontes Koi sehingga dapat menaikkan gengsi bagi pemiliknya (Yulisti & Triyanti,

2012). Ikan Koi merupakan salah satu jenis ikan hias yang menjadi primadona. Daya tarik dari ikan Koi terlihat dari bentuk tubuhnya yang mirip dengan ikan Mas dan memiliki warna dan jenis sisik yang indah. Selain itu, ukuran tubuh dari ikan Koi dapat mencapai ukuran jumbo (Yeltri, 2015).

Permintaan benih ikan hias hingga saat ini belum dapat dipenuhi oleh produsen benih ikan karena produksinya relatif terbatas, padahal potensi produksi petani sangatlah besar, namun karena adanya berbagai kendala baik teknologi maupun alam, potensi produksipun belum tercapai. Tersedianya teknologi pembenihan yang murah dan mudah diterapkan oleh petani ikan akan mendorong dihasilkannya pembenihan yang berkualitas dan menjamin kontinuitas pasokan benih sesuai permintaan (Sudarti & Rawung, 2014).

Dari permasalahan di atas diharapkan dapat meningkatkan dan mendalami ilmu pengetahuan tentang pembenihan ikan koi (*Cyprinus carpio*) sehingga mampu mendukung tercapainya produksi ikan hias yang memenuhi target pasar.

1.2. Tujuan

Tujuan pelaksanaan Praktek Kerja Lapang ini, yaitu :

1. Untuk mengetahui teknik pembenihan ikan Koi (*Cyprinus carpio*) di Balai Benih Ikan (BBI) Klemunan, Blitar, Jawa Timur
2. Untuk mengetahui hambatan yang terjadi pada proses pembenihan ikan Koi (*Cyprinus carpio*) di Balai Benih Ikan (BBI) Klemunan, Blitar, Jawa Timur.

1.3. Manfaat

Manfaat pelaksanaan praktek kerja lapang ini, antara lain :

1. Meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan mengenai teknik pembenihan Ikan Koi (*Cyprinos carpio*)
2. Melatih mahasiswa untuk bekerja secara mandiri di lapangan serta melatih mahasiswa untuk menyesuaikan diri dengan kondisi lapangan yang akan ditekuninya setelah lulus